

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
PERIODE 31 DESEMBER 2019**

ANALISIS RASIO KEUANGAN

Apa itu Analisis Rasio Keuangan?

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan juga biasa disebut dengan analisis laporan keuangan. Analisis ini biasanya dilakukan oleh akuntan pada akhir periode perusahaan dalam satu tahun. Hasil analisis kemudian dilaporkan kepada pihak manajemen sebagai pedoman informasi untuk menentukan keputusan atau kebijakan perusahaan di periode selanjutnya. Analisis keuangan juga berada dalam balanced scorecard, alat untuk mengukur kinerja perusahaan, seberapa efektif strategi yang telah digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sehingga analisis rasio keuangan pada perusahaan bukan hanya ditujukan kepada pihak manajemen, namun juga investor. Bagi mereka, analisis rasio keuangan menjadi bahan penilaian seberapa sehat perusahaan tersebut pantas mendapatkan suntikkan investasi.

Manfaat menganalisis rasio keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan?

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.

Berdasarkan tujuan analisis angka-angka rasio dibagi menjadi 4 yakni: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas yang dapat dijelaskan berikut ini:

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang umum

dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

1. Current Ratio

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001:247). Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002:301)

2. Quick Ratio

Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56). Jadi rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara quick ratio dengan current ratio, dimana current ratio meningkat sedangkan quick ratio menurun, berarti terjadi investasi yang besar pada persediaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002:302).

3. Cash Ratio

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti Quick Ratio, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2002:302).

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

1. Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (debt ratio) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno, 2001:249). Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2002:304).

2. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

C. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Baca pula: pengertian dan analisis rasio profitabilitas). Perhatikan ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang dipakai, yakni:

1. Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis common size untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2000:84). Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2002:304).

2. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode

yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2001:89). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik (Harahap, 2002:306).

3. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Prastowo dan Juliaty, 2003:91). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

D. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Beberapa rasio aktivitas yang digunakan adalah:

1. Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Semakin lama jangka waktu pelunasannya, semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang (Prastowo dan Juliaty, 2003:82). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Dagang}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan piutangnya (Sutrisno, 2001:252).

2. Perputaran Persediaan

Seperti halnya perputaran piutang, rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif (Hanafi dan Halim, 2000:80). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya (Sutrisno, 2001:251).

3. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri

jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali tidak begitu penting untuk diperhatikan (Hanafi dan Halim, 2000:81). Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya (Sutrisno, 2001:253).

4. Perputaran Total Aktiva

Rasio yang terakhir untuk komponen rasio aktivitas adalah rasio perputaran total aktiva. Sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi dan Halim, 2000:81). Rasio perputaran total aktiva menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva (Sutrisno, 2001:253).

Contoh Rasio Laporan Keuangan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Periode 31 Desember 2019

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,33,34,37	13.745.118	8.809.253	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,5,33,34	55.492	4.118.936	Short-term investments
Piutang	2,33,34,37			Accounts receivable
Usaha	3,6			Trade
Pihak ketiga - neto		4.128.356	4.258.499	Third parties - net
Pihak berelasi	31	1.277.677	1.143.472	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga		331.283	951.589	Third parties
Pihak berelasi	31	227.094	219.116	Related parties
Persediaan - neto	2,3,7	9.658.705	11.644.156	Inventories - net
Aset biologis	10	717.620	516.656	Biological assets
Uang muka dan jaminan	8	633.227	822.966	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	2,3,18	404.068	503.769	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	224.805	284.206	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		31.403.445	33.272.618	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2,3,18	260.131	446.277	Claims for tax refund
	2,3,32			
Piutang plasma - neto	34,35	1.457.728	1.378.256	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,18	1.659.709	1.854.918	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	2,9,34,36	5.065.061	4.171.390	Long-term investments
	2,3,11,			
Aset tetap - neto	31	43.072.504	42.388.236	Fixed assets - net
Properti investasi	2	42.188	42.188	Investment property
Biaya ditangguhkan - neto	2	854.175	805.980	Deferred charges - net
Goodwill	2,3,12	4.305.329	4.320.534	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	2,3,12	2.011.090	2.136.679	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2	836.867	899.443	Long-term prepayments
	2,13,			
Aset tidak lancar lainnya	31,32,34	5.230.332	4.821.277	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		64.795.114	63.265.178	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	36	96.198.559	96.537.796	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan		13.005.567	17.131.455	Short-term bank loans and overdraft
Utang <i>trust receipts</i>	2,14,33,34,37	-	605.883	Trust receipts payable
Utang usaha	2,15,33,34,37			Trade payables
Pihak ketiga	2,16,33,34,37	4.373.415	3.963.547	Third parties
Pihak berelasi	31	148.468	65.398	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2,34,37	1.465.898	1.471.841	Other payables - Third parties
Beban akrual	2,17,33,34	2.886.302	2.289.856	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,17	981.133	877.226	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,18	807.465	296.533	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,11,19,33,34			Current maturities of long-term debts
Utang bank	37	1.016.614	2.501.023	Bank loans
Utang obligasi	33	-	1.998.799	Bonds payable
Utang pembelian aset tetap		-	2.541	Liability for purchases of fixed assets
Total Liabilitas Jangka Pendek		24.686.862	31.204.102	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,11,19,33,34			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank		6.953.533	5.312.877	Bank loans
Utang obligasi		1.994.153	1.992.058	Bonds payable
Lainnya		7.290	184.640	Others
Total utang jangka panjang		8.954.976	7.489.575	Total long-term debts
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,3,18	874.536	991.843	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,31,33,34	509.859	427.859	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,20	6.852.215	6.406.539	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,11	117.623	101.078	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Total Liabilitas Jangka Panjang		17.309.209	15.416.894	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		41.996.071	46.620.996	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	21	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,22	283.732	283.732	Additional paid-in capital
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	1.856.757	1.425.098	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,22	7.102.867	6.649.034	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	876.550	1.074.413	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	23	115.000	110.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		26.664.999	23.193.960	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Ditribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		37.777.948	33.614.280	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2,24	16.424.540	16.302.520	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		54.202.488	49.916.800	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		96.198.559	96.537.796	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2019	2018	
PENJUALAN NETO	2,26,31,32, 36	76.592.955	73.394.728	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,11,27, 31,32	53.876.594	53.182.723	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		22.716.361	20.212.005	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,11,28, 31	(8.489.356)	(7.817.444)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,11,28, 31	(4.697.173)	(4.466.279)	General and administrative expenses
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		190.353	(30.882)	Gain (loss) from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	2,28,31,32	869.970	1.524.070	Other operating income
Beban operasi lain	2,28,31	(759.131)	(278.450)	Other operating expenses
LABA USAHA	36	9.831.024	9.143.020	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,29,36	829.833	517.470	Finance income
Beban keuangan	2,30,36	(1.727.018)	(2.022.215)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,36	(79.326)	(96.570)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,36	(105.116)	(94.739)	Share in net losses of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	8.749.397	7.446.966	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2,3,18,36	(2.846.668)	(2.485.115)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	36	5.902.729	4.961.851	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,20	112.013	486.006	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(4.795)	(4.849)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	777.817	792.768	Unrealized gains on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(128.556)	111.203	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(70.546)	3.809	Share of other comprehensive income (losses) of associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		685.933	1.388.937	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.588.662	6.350.788	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

A. Rasio Likuiditas - PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp 31.403.445}}{\text{Rp 24.686.862}}$$

$$\text{Current Ratio} = \mathbf{1,27} \quad \text{Atau } \mathbf{127\%}$$

Interprestasi : Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sebesar 127%. Setiap hutang Lancar Rp 1,00 dijamin oleh oleh aktiva lancar Rp 1,27

2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Rp 21.744.740}}{\text{Rp 24.686.862}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \mathbf{0,88} \quad \text{Atau } \mathbf{88\%}$$

Interprestasi : Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar 88%. Setiap hutang Lancar Rp 1,00 dijamin oleh Quick Asset Rp 0,88

3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Rp 13.745.118}}{\text{Rp 24.686.862}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \mathbf{0,56} \quad \text{Atau } \mathbf{56\%}$$

Interprestasi : Kemampuan membayar utang dengan segera yang harus dipenuhi dengan kas dan setara kas yang segera dapat diuangkan sebesar 56%. Setiap hutang Lancar Rp1,00 dijamin oleh kas dan Setara Kas Rp 0,56.

B. Rasio Solvabilitas - PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1. Debt Ratio

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Rp 41.996.071}}{\text{Rp 96.198.559}}$$

$$\text{Debt Ratio} = 0,44 \quad \text{Atau } 44\%$$

Interprestasi : Bagian setiap Rupiah aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang sebesar 44%, dari setiap Rupiah total aktiva menjadi jaminan utang.

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Rp 41.996.071}}{\text{Rp 54.202.488}}$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = 0,77 \quad \text{Atau } 77\%$$

Interprestasi : Bagian setiap Rupiah Modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang sebesar 77%, dari setiap Rupiah modal menjadi jaminan utang.

C. Rasio Profitabilitas - PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Rp 6.588.662}}{\text{Rp 76.592.955}}$$

$$\text{Profit Margin} = 0,09 \quad \text{Atau } 9\%$$

Interpretasi : Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba hanya sebesar 9%, harusnya semakin besar presentasinya maka semakin baik.

2. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 22.716.361}{\text{Rp } 76.592.955} \\ \text{Gross Profit Margin} &= \mathbf{0,30} \quad \mathbf{Atau 30\%} \end{aligned}$$

Interpretasi : Kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor untuk menutupi biaya – biaya tetap atau biaya operasi lainnya sebesar 30%, semakin besar rasio ini maka semakin baik.

3. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 5.902.729}{\text{Rp } 76.592.955} \\ \text{Net Profit Margin} &= \mathbf{0,08} \quad \mathbf{Atau 8\%} \end{aligned}$$

Interpretasi : Kemampuan perusahaan menghasilkan Laba Bersih sebesar 8%, maka setiap Rp 1 Penjualan menghasilkan Rp0,08 Laba Bersih. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

D. Rasio Aktivitas - PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Dagang}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 76.592.955}{\text{Rp } 5.404.002} \\ \text{Perputaran Piutang} &= \mathbf{14,17} \quad \text{Kali Dalam Setahun} \end{aligned}$$

Interpretasi : Kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dalam satu tahun sebesar 14,17 Kali. Artinya setiap 25Hari terjadi penangihan piutang, maka perusahaan sudah cukup efektif dalam pengelolaan piutang.

2. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rp 53.876.594}}{\text{Rp 10.651.431}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = 5,06 \text{ Kali Dalam Setahun}$$

Interpretasi : Dilihat dari rasio diatas perusahaan hanya dapat melakukan perputaran persediaan sebanyak 5,06 kali dalam setahun. Artinya sekitar 71 hari / 2 bulan lebih baru terjadi 1 kali perputaran persediaan.

3. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Rp 76.592.955}}{\text{Rp 64.795.114}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = 1,18 \text{ Kali Dalam Setahun}$$

Interpretasi : Dari hasil rasio diatas kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan Aktiva tetap sebanyak 1,18 kali dalam setahun. Semakin tinggi perputarannya semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya.

4. Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Rp 76.592.955}}{\text{Rp 96.198.559}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = 0,80 \text{ Kali Dalam Setahun}$$

Interpretasi : Dari hasil Rasio diatas efektivitas pemaanfaatan Aktiva dalam menghasilkan penjualan hanya 0,80 kali dalam setahun. Rasio ini cukup rendah maka perusahaan harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.